
Accepted: Januari 2024	Revised: Februari 2024	Published: Maret 2024
----------------------------------	----------------------------------	---------------------------------

EFEKTIVITAS PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI

Lia Kurnia Sari

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Indonesia

email: liakurnia005@gmail.com

M. Syahrul Ulum

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Indonesia

e-mail: kangulum@iainkediri.ac.id

Abstract

This journal reviews how the effectiveness of learning sociology through the implementation of the 2013 curriculum at MAN 5 Kediri. The research conducted at MAN 5 Kediri aims to describe the analysis of the effectiveness of sociology learning in class XI and XII majoring in social studies using the 2013 curriculum. This type of research uses qualitative research with a descriptive approach to analyze and present facts systematically to facilitate understanding and conjecture. The research instrument is providing information through data sources, collecting data, assessing data quality, analyzing data, interpreting data, findings, and drawing conclusions. The source of this research data is observation. The results of research at Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri, namely sociology learning for class XI and XII by implementing the 2013 curriculum have been effective according to the design of the educational body where students are required to actively participate in the formation of the curriculum and students are given freedom in determining learning methods and are fully involved in implementing the 2013 curriculum. Planning activities are based on the decisions of class XI IPS and XII IPS students, this has an impact on students becoming comfortable in learning to become subjects in the learning process. The center of learning is on the students themselves, not on the teacher like formal education in general. The teacher must be able to provide the widest possible opportunity for students to learn and facilitate so that students can actualize themselves. The teacher must also develop his knowledge broadly and deeply in order to facilitate students. The relationship between teacher and student in shaping the effectiveness of learning, not as a relationship between educators and students, but teachers and students are positioned as active partners in the teaching and learning process.

Keywords: *Effectiveness; Learning Sociology; 2013 Curriculum*

Abstrak

Jurnal ini mengulas tentang bagaimana efektivitas pembelajaran Sosiologi melalui penerapan kurikulum 2013 di MAN 5 Kediri. Penelitian yang dilakukan di MAN 5 Kediri bertujuan untuk mendeskripsikan tentang analisis keefektifan pembelajaran Sosiologi pada kelas XI dan XII jurusan IPS dengan menggunakan penerapan Kurikulum 2013. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis untuk memudahkan pemahaman dan dugaan. Instrument penelitian ini yaitu menyediakan informasi melalui sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, temuan, dan menarik kesimpulan. Sumber data penelitian ini observasi. Adapun hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri yaitu pembelajaran Sosiologi kelas XI dan XII dengan menerapkan Kurikulum 2013 sudah efektif sesuai rancangan badan pendidikan dimana siswa dituntut berpartisipasi aktif dalam pembentukan Kurikulum serta siswa diberikan kebebasan dalam menentukan metode pembelajaran dan dilibatkan secara penuh dalam penerapan Kurikulum 2013. Kegiatan perencanaan didasarkan pada keputusan siswa kelas XI IPS dan XII IPS, hal ini berdampak pada peserta didik menjadi nyaman dalam belajar menjadi subyek dalam proses pembelajaran. Pusat dari pembelajaran berada pada siswa itu sendiri, bukan pada guru seperti pendidikan formal pada umumnya. guru harus bisa memberi kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk belajar dan memfasilitasi agar siswa bisa mengaktualisasikan dirinya. Guru juga harus mengembangkan pengetahuannya secara meluas dan mendalam agar bisa memfasilitasi peserta didik. Hubungan antara guru dan murid dalam membentuk efektivitas pembelajaran, tidak sebagai hubungan antar pendidik dengan murid, tetapi guru dan murid berposisi sebagai mitra aktif dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci: Efektivitas; Pembelajaran Sosiologi; Kurikulum 2013

Pendahuluan

Kurikulum merupakan suatu bahan ajar yang memiliki rencana dan struktur yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Satuan pendidikan menyusun dan merencanakan kurikulum sebaik mungkin untuk penyesuaian program pendidikan atas dasar potensi dan kebutuhan di setiap intensitas sekolah. Penyempurnaan kurikulum di Indonesia dari tahun pembelajaran 1947-2006 tidak lepas dari argumen-argumen ilmiah lengkap dengan latar belakang serta teori pelajaran baru dan penyesuaian rasionalisasi dari masing-masing struktur pendidikan. Menurut pihak pemerintah mereka mengistilahkan setiap tahun terdapat pengembangan kurikulum bukan perubahan kurikulum, istilah tersebut memiliki arti bahwa perbedaan kurikulum dari tahun ke tahun disebut masih berhubungan atau tidak lepas jauh dari kurikulum-kurikulum sebelumnya (Syaodih, 2008:80). Pengembangan Kurikulum 2013 ini dilakukan sebagai rangkaian penyempurnaan terhadap Kurikulum 2006 atau disebut KTSP. Perubahan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang mau tidak mau harus tetap dilakukan, penerapannya harus sesuai penetapan waktu apakah kurikulum ini sudah cocok untuk digunakan pada zaman sekarang atau belum karena pembuatan kurikulum baru harus melihat dengan sinkron bagaimana keadaan dunia pendidikan saat ini.

Perkembangan Kurikulum 2013 mengatur rencana standart pendidikan untuk menjamin pencapaian proses pembelajaran. Standart pendidikan nasional terdiri atas standart kompetensi,

standart proses, standart isi, standart pendidikan dan tenaga pendidikan, standart pengelolaan pendidikan termasuk biaya, sarana dan prasarana (Kurniasih, 2013:32). Fungsi Kurikulum dalam pendidikan sebagai pedoman dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah bagi pihak yang terkait seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, masyarakat serta siswa secara langsung maupun tidak langsung dalam menerapkan Kurikulum 2013 disebut banyak perbedaan dengan Kurikulum sebelumnya padahal rencana Kurikulum 2013 hanya menyempurnakan dari Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) bukan mengadakan perubahan total. Masih banyak yang beranggapan penerapan Kurikulum 2013 yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kendala atau kesulitan saat diterapkan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Banyak pihak yang memperlakukan fasilitas seperti media yang digunakan, selain itu menurut mereka model penilaian yang dilakukan pada struktur Kurikulum 2013 lebih rumit karena berbeda sekali dengan Kurikulum 2006, permasalahan lain yang dirasakan yaitu mengenai metode atau model yang diterapkan dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran yang digunakan sebagai bahan ajar disebut masih belum efektif karena masih ada yang belum sesuai dari materi yang sudah disampaikan. Sehingga setiap guru harus bisa memutar strategi dan model pembelajaran, mereka dituntut untuk kreatif mampu menerapkan pembelajaran sesuai rencana dan struktural yang sudah dirancang dalam memanfaatkan penerapan Kurikulum 2013 agar siswa dapat menyesuaikan model pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Guru pada Kurikulum 2013 dituntut untuk terampil dalam mengatur rencana pembelajaran sedangkan siswa dituntut aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, ini agar tumbuh rasa interaksi di dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa sehingga dapat memperoleh tujuan kegiatan belajar mengajar yang efektif. (Akmal, 2018) Siswa yang terlihat aktif saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung merupakan faktor utama dalam pembelajaran, jika siswa mampu aktif mereka akan mencoba hal-hal baru untuk menimbulkan atau menghasilkan kegiatan pembelajaran seefektif mungkin. Proses pembelajaran yang berubah-ubah bisa membuat kemampuan berpikir siswa bertambah dengan memiliki jiwa kreativitas tinggi akan menimbulkan pembangkitan ide, sehingga siswa maupun guru dapat menciptakan efektivitas pembelajaran (Arifin, 2013:50). Efektivitas pembelajaran disebut wujud dalam ukuran sejauh mana para pendidik seperti dosen, guru atau pengembang pendidikan lainnya mampu mengolah pembelajaran dan peka terhadap tanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan sebaik mungkin. (Kurniawan, dkk. 2021) Jika pengolahan pembelajaran gagal maka peserta didik juga ikut gagal untuk menciptakan siswa yang mau memiliki pendidikan tinggi serta mendapatkan wawasan lebih luas, ini bisa membuat strategi pembelajaran belum efektif. Untuk itu efektivitas pembelajaran dinilai mulai dari sejauh mana guru berpartisipasi penuh dalam mengajar dan sejauh mana siswa belajar untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah diperoleh di sekolah, apakah sudah memenuhi tujuan yang diinginkan atau belum.

Ketercapaian efektivitas pembelajaran menjadi tujuan yang mendasar dalam menentukan tingkat pelaksanaan belajar mengajar. Akan disebut sudah efektif jika strategi pembelajaran sudah diterapkan dengan benar sesuai perencanaan yang dirancang badan pendidikan. Seiring perubahan zaman di dunia pendidikan yang signifikan membuat banyak merubah pola pikir pendidik yang awalnya kaku bisa menjadi lebih berkembang, kritis dan inovatif. Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran dengan suasana belajar yang efektif sesuai kebutuhan pelajar maupun pengajar. Suasana belajar disebut efektif jika pelajar dan pengajar

mampu memiliki atau mengembangkan potensi pada dirinya seperti mewujudkan kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan dan yang paling penting yaitu menimbulkan kreativitas tinggi yang diperlukan tidak untuk dirinya saja melainkan masyarakat, bangsa, dan negara. Berbagai model pendorong terlaksananya proses pembelajaran perlu disiapkan semaksimal mungkin agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang tidak sia-sia atau tidak berguna. Begitu pula dengan pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi sebagai mapel peminatan IPS yang dirasakan siswa kelas XI dan XII di MAN 5 Kediri. Sosiologi adalah mata pelajaran yang diperuntukan pada jenjang SMA/MA, disebut sebagai disiplin ilmu yang mengkaji seputar ruang lingkup masyarakat, kehidupan pada masyarakat menjadi sumber belajar yang sangat relevan dengan mata pelajaran Sosiologi.

Mempelajari Sosiologi dibutuhkan kemampuan adaptif dari siswa dan guru dalam memahami berbagai perkembangan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Kemampuan tersebut dibutuhkan untuk mendeteksi realitas di lingkungan sosial dengan proses belajar mengajar di kelas, media pembelajaran menjadi faktor yang memiliki peran dalam mempelajari Sosiologi. (Hayati, dkk. 2020) Sosiologi adalah sebutan mata pelajaran atau materi yang berfokus tentang isu-isu sosial sesuai bagian kajiannya dalam beberapa konteks seperti peristiwa yang terjadi sesuai fakta, dan generalisasinya. Topik yang dikaji dalam mata pelajaran Sosiologi berkaitan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat, melalui mata pelajaran tersebut siswa diharapkan bisa menjadi warga negara Indonesia yang mampu bertanggung jawab, demokratis serta memiliki nilai solidaritas tinggi di manapun (Susanto, 2017:6). Dalam proses pelaksanaan penerapan Kurikulum 2013 media dibutuhkan untuk dapat menghemat waktu belajar, memudahkan pemahaman, meningkatkan perhatian siswa serta meningkatkan aktivitas dan kreativitas yang ada pada diri siswa (Sardiman, 2014:55). Kemampuan berpikir aktif, kreatif dan inovatif merupakan suatu tuntutan agar dapat menciptakan suatu ide atau solusi sebagai upaya dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti contoh kemampuan berpikir aktif, kreatif dan inovatif siswa dalam melaksanakan pembelajaran Sosiologi dengan menerapkan Kurikulum 2013, dimana Kurikulum tersebut menuntut siswa mampu berpikir aktif, kreatif dan inovatif yang artinya dengan keaktifan, kreatif dan inovatif tinggi yang dimiliki siswa dapat menciptakan atau menemukan solusi dalam pemecahan masalah yang terkait dengan materi Sosiologi sebaik mungkin. (Prameswari. 2023).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, pendidikan merupakan salah satu wadah yang dapat dijadikan sebagai pengembangan kreativitas seseorang, karena setiap orang pasti melaksanakan program pendidikan, maka dari itu pendidikan adalah salah satu wadah yang cocok digunakan sebagai tempat pengembangan pengetahuan. Penelitian yang akan dibahas adalah Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Sosiologi dalam Penerapan Kurikulum 2013 pada siswa kelas XI dan XII di MAN 5 Kediri. MAN 5 Kediri merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses KBM berlangsung semenjak tahun pelajaran 2019-sekarang. Walaupun sudah berjalan 4 tahun, tetapi penerapan pembelajaran Sosiologi pembelajaran Kurikulum 2013 di MAN 5 Kediri masih terdapat kendala yang harus diupayakan untuk diselesaikan agar dapat mewujudkan proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran Sosiologi dalam penerapan Kurikulum 2013 di MAN 5 Kediri. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif diharapkan bisa membuka sebuah permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Sosiologi yang menjadi anjuran atau tuntutan dalam kegiatan model pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013. Penelitian kualitatif disebut memiliki tempat tersendiri dalam bidang pendidikan, hal ini sesuai dengan dasar tujuan di bidang pendidikan dalam proses sadar untuk meningkatkan manusia yang memiliki kualitas tinggi. Problematika yang muncul sebagai kendala dalam rencana pendidikan serta hasil efektivitas yang diperoleh bisa digunakan dalam kajian utama penelitian kualitatif. Proses efektivitas pendidikan mempunyai sumbangan yang berarti terhadap kualitas pendidikan. Jadi pendekatan kualitatif dianggap pas peneliti untuk menjalankan fokus penelititannya yang menggambarkan bagaimana efektivitas pembelajaran Sosiologi dalam penerapan Kurikulum 2013 di MAN 5 Kediri (Sugiyono, 2017:15).

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 5 Kediri. Penelitian disusun mulai bulan Oktober 2023, terdiri dari beberapa populasi di madrasah yaitu guru Sosiologi, siswa kelas XI IPS dan XII IPS diambil dari 4-7 siswa perkelas. Batasan penelitian dalam hal ini terfokus pada lingkup warga madrasah yang ada di kelas XI dan XII. Hal ini dikarenakan di kedua kelas tersebut masih menggunakan Kurikulum 13 sedangkan kelas X sudah mulai beralih ke Kurikulum Merdeka. Sehingga, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi evaluasi terakhir penerapan Kurikulum 13 sebelum nantinya beralih secara keseluruhan ke Kurikulum Merdeka di tahun-tahun selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi: 1) Wawancara untuk mengungkapkan data tentang bagaimana proses pembelajaran Sosiologi dengan penerapan Kurikulum 2013 yang diterapkan di MAN 5 Kediri, 2). Observasi langsung untuk melihat secara pasti apakah efektivitas pembelajaran Sosiologi dengan penerapan Kurikulum 2013 sudah sesuai serta mencari tahu langsung bagaimana model-model pada proses yang diterapkan guru dan siswa, 3) Dokumentasi, sebagai bukti kegiatan pembelajaran Sosiologi diperoleh dari RPP kelas XI dan XII yang dibuat guru Sosiologi di MAN 5 Kediri. Analisis data dilakukan dengan menganalisis hasil observasi langsung ke madrasah tentang kegiatan pembelajaran, dokumentasi (RPP), dan wawancara dengan guru tentang model pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Efektivitas Pembelajaran Sosiologi Melalui Penerapan Kurikulum 2013

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MAN 5 Kediri penerapan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran disebut Kurikulum yang berbasis kompetensi yang artinya mencakup kemampuan kerja setiap individu, oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam kompetensi lulusan dari hasil kemampuan berpikir setiap individu. Ini sesuai dengan teori efektivitas pembelajaran menurut tokoh John Carrol yaitu suatu proses pembelajaran dapat berjalan efektif jika terdapat kemauan dan sikap dalam diri anak untuk belajar, terdapat kesiapan diri pada pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang terakhir adalah bagaimana mutu dari materi yang

disampaikan. Menurut John Carrol jika proses tersebut tidak ada dalam suatu pembelajaran maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Proses pembelajaran efektif sangat dibutuhkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir mereka (Supardi, 2013:89). Efektivitas pembelajaran merupakan pencapaian suatu keberhasilan dilihat dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan dan isinya Kurikulum 2013 mementingkan terselenggarakannya suatu proses pembelajaran secara menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar.

Teori John Carrol sesuai dengan perencanaan Kurikulum 2013 di mana efektivitas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif di dalam kelas daripada guru, mereka harus bisa menguasai kelas ini dilakukan dengan tujuan agar Kurikulum 2013 mampu menciptakan siswa memiliki kemampuan berpikir cepat dan kemampuan mengingat semua materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru oleh karena itu mereka dituntut untuk aktif mencari pengetahuannya sendiri. Kurikulum ini akan berdampak positif jika siswa memiliki kemauan untuk mencoba mencari pengetahuan atau materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja tanpa harus bertumpu dari materi yang diberikan oleh guru. Seluruh lembaga penyelenggara satuan pendidikan melakukan pembaruan serta pengembangan dari kurikulum- kurikulum sebelumnya hingga dikeluarkan Kurikulum 2013 yang dianggap sebagai pilihan terbaik, tentu harus dilakukan dengan cara sistematis, sinergis dan mampu mengarah ke arah yang positif. (Hazizah, 2019) Pembaruan yang dilakukan harus memiliki visi dan tujuan yang jelas sehingga lembaga penyelenggara satuan pendidikan nasional bisa dengan nyata membawa perubahan besar bagi pendidikan Indonesia. Oleh sebab itu, semua kalangan institusi pendidikan mulai dari golongan pendidikan tinggi menengah sampai dasar benar-benar harus mampu menjalankan amanat pendidikan nasional tersebut.

MAN 5 Kediri sudah menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di madrasah selama 4 tahun mulai dari tahun 2019. Penerapan Kurikulum 2013 agar berhasil diterapkan dengan baik yaitu dimulai dari tahap perencanaan ini disusun dan direncanakan oleh Tim Penyusun Kurikulum Madrasah di MAN 5 Kediri yang didalamnya terdiri dari beberapa pihak yaitu kepala MAN 5 Kediri, tenaga pendidik, pengawas pendidik dan staf madrasah MAN 5 Kediri. Didalam perencanaan tersebut tidak lepas dari tujuan, target, sarana dan prasarana yang nantinya dibutuhkan dalam penerapan Kurikulum 2013 tersebut, setelah semua perencanaan sudah memungkinkan untuk diterapkan Kurikulum 2013 tersebut akan disahkan oleh tim peneliti review Kurikulum Kantor Wilayah Kemenag Provinsi Jawa Timur kemudian Kurikulum 2013 dapat diimplementasikan dalam kegiatan proses pembelajaran di MAN 5 Kediri tahun 2019. Memasuki tahun pelajaran baru 2020/2021 semua pendidikan merasakan situasi darurat Covid-19, madrasah harus mengambil sikap agar kegiatan pembelajaran di MAN 5 Kediri dapat berjalan secara efektif dengan menerapkan Kurikulum 2013 selama pandemi berlangsung. Perencanaan Kurikulum 2013 bisa menjadi penentu sejauh mana kurikulum tersebut berhasil diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, semakin baik perencanaan semakin pula hasil yang akan didapatkan dalam perencanaan kurikulum.

Terdapat dua kondisi yang harus diperhatikan dalam proses penerapan Kurikulum 2013 selama pembelajaran berlangsung yaitu harus ada keterlibatan pendidik dalam proses perencanaan Kurikulum 2013. Pendidik memiliki peran penting dalam proses penerapan Kurikulum 2013 di madrasah, pendidik memiliki tanggung jawab sehingga harus terlibat langsung dalam proses pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Kondisi kedua dalam kegiatan perencanaan Kurikulum

2013 terkait ketersediaan fasilitas yang diperlukan. Pendidik mampu memiliki kompetensi yang profesional dalam mencakup aspek pembelajaran berupa memotivasi, menginspirasi, menginisiasi dan memfasilitasi serta mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik (Triwiyanti, 2015:201). Fasilitas sebagai alat dalam mendukung pembelajaran harus benar-benar diperhatikan dalam penerapan Kurikulum 2013 seperti ruangan, alat-alat dan media pembelajaran. Semakin lengkap madrasah memfasilitasi sarana dan prasana pada peserta didik akan semakin baik pula dalam mendukung penerapan kurikulum dalam kegiatan proses pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran dapat tercapai sesuai rencana pendidikan dilihat dari beberapa bentuk yaitu:

a. Pengelolaan didalam suatu kelas.

Pengelolaan kelas tersebut harus mengandung dua tuntutan atau kewajiban yaitu adanya peranan guru dan adanya bentuk keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan penerapan Kurikulum pendidikan di sekolah identik dengan kemampuan guru yang bisa menerapkan serta mewujudkan tujuan dibentuknya kurikulum tersebut. Setiap kurikulum yang dibentuk memiliki tujuan berbeda untuk menciptakan generasi baru yang mampu memiliki standart pendidikan lebih tinggi, guru harus memiliki anggapan bahwa kurikulum yang dijalankan tidak hanya semata-mata untuk diterapkan tetapi harus mampu menciptakan efektivitas pembelajaran lebih baik dari kurikulum-kurikulum yang sudah dibentuk atau diterapkan sebelumnya. Selain itu keadaan kelas yang meliputi sarana dan prasana juga sebagai bentuk efektivitas yang memadai dalam menunjang pembelajaran di madrasah. Dari dua efektivitas dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan adanya manajemen sekolah yaitu kepala madrasah, semua kebijakan dan keputusan mengenai berbagai hal diputuskan oleh kepala madrasah, sehingga kedudukan kepala madrasah dianggap penting sebagai upaya berjalannya penerapan Kurikulum 2013 karena tugas dan tanggung jawab manajemen madrasah menyangkut keseluruhan implementasi kurikulum yang menyangkut kegiatan di madrasah.

b. Penerapan Guru di Dalam Kelas

Dalam proses pembelajaran Sosiologi di MAN 5 Kediri, guru Sosiologi menggunakan 5 penerapan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu: 1) Guru mengamati siswa di dalam kelas. Mengamati dilakukan untuk mencari tahu bagaimana perkembangan siswa dan sejauh mana siswa dapat memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru atau pendidik. Proses mengamati biasanya dilakukan pendidik melalui cara mencari informasi, melihat, membaca, menyimak dan mendengar, 2) Guru berusaha mencoba bagaimana cara meningkatkan keingintahuan siswa MAN 5 Kediri dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk mencari tahu materi yang diberikan oleh guru dengan cara boleh mencari informasi melalui media sosial, buku dan pengamatan di lingkungan sekitar, 3) Guru berusaha membangun komunikasi sebaik mungkin untuk menciptakan keharmonisan di dalam kelas, apalagi materi Sosiologi identik dengan sosial yang artinya mereka harus mampu menciptakan hubungan sosial yang baik dengan siapa saja termasuk hubungan guru dan siswa. Kegiatan ini dilakukan guru dengan cara memberikan pertanyaan, menjelaskan materi secara lisan, dan membentuk tugas kelompok. Dari ketiga penerapan tersebut jika guru dan siswa berusaha menerapkan proses pembelajaran dengan baik tanpa ada kesenjangan, Kurikulum 2013 bisa menjadi acuan dalam program pendidikan yang baik karena siswa benar-benar dituntut berperilaku seaktif mungkin dalam bertanya dan mencari materi.

c. Proses Pembelajaran di Dalam Kelas

Kegiatan pembelajaran Sosiologi di MAN 5 Kediri setiap awal pembelajaran diawali dengan pembacaan doa Istighatsah dan Asmaul Husna. Kegiatan pendampingan kelas mata pelajaran Sosiologi biasanya guru memberikan pertanyaan untuk mengulas, mengingatkan materi pelajaran sebelumnya, sebelum masuk ke materi yang akan disampaikan. Agar terjadi interaksi dan komunikasi dua arah antara guru dengan siswa, maka dalam setiap pertemuan selalu melibatkan siswa dengan memberikan tugas baik itu merangkum, memberikan soal esai, atau tugas kelompok. Metode ini dilakukan setelah siswa MAN 5 Kediri sudah mencatat materi pembelajaran di buku tulis yang diberikan oleh guru dan materi tersebut dijelaskan sehingga siswa benar-benar paham karena jika materi yang diberikan belum dipahami tugas yang disampaikan guru untuk peserta didik hasilnya tidak akan sesuai sehingga proses pembelajaran akan rancu dan tidak sejalan dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Tugas yang diberikan guru dalam setiap pertemuan tersebut dapat membantu siswa untuk cepat tanggap dan mampu berpikir kritis serta mencoba meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Dari tugas tersebut membuat siswa tidak tertumpu masuk madrasah hanya absen dan mendengarkan penjelasan guru tetapi mereka juga dituntut untuk aktif mencari hasil dari pembelajaran selama di madrasah. Ilmu yang mereka dapat juga akan berkembang karena mereka tidak hanya belajar di madrasah sehingga waktu pulang mereka tetap mencoba belajar. Peraturan dalam proses pembelajaran siswa MAN 5 Kediri boleh menggunakan handphone untuk searching materi pembelajaran. Peraturan ini diberlakukan untuk siswa MAN 5 Kediri agar mempermudah proses belajar mengajar karena HP berperan sebagai media pembelajaran di era digital saat ini. Biasanya guru di MAN 5 Kediri meminjam beberapa buku di perpustakaan dan bisa juga membuka website MAN 5 Kediri serta membuka E-Library yang sudah disediakan madrasah dapat dijangkau di website tersebut, ini untuk membantu memberikan materi dan sosial kepada siswa. Jadi, proses pembelajaran dilakukan guru semaksimal mungkin agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dari data hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan di MAN 5 Kediri, guru berupaya menyiapkan siswa secara psikis sampai fisik mereka agar dapat mewujudkan proses belajar mengajar dengan baik seperti yang dilakukan guru Sosiologi di MAN 5 Kediri. Kelas XI dan XII jurusan IPS struktur awal dimulainya pembelajarannya dengan berdoa, mengaji dan mengecek daftar kehadiran siswa. Pembukaan pembelajaran selanjutnya guru Sosiologi berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memberikan suatu pesan agar timbul semangat belajar dalam diri siswa masing-masing seperti kata-kata motivasi. Selanjutnya saat memasuki proses belajar guru Sosiologi di MAN 5 Kediri selalu mengingatkan kembali materi yang sudah diberikan atau diajarkan sebelumnya dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar materi yang diberikan minggu sebelumnya. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru Sosiologi di MAN 5 Kediri sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan.

Setiap guru harus memiliki atau mempelajari RPP tersebut sesuai dengan karakteristik model materi bahan ajar. Guru Sosiologi di MAN 5 Kediri juga menerapkan beberapa variasi model belajar mengajar yang menurut mereka sudah sesuai dengan kondisi kelas, materi yang diajarkan,

serta sesuai alokasi waktu. Saat tahap penutupan dalam kegiatan belajar mengajar, guru Sosiologi menerapkan salah satu model pembelajaran disebut mengevaluasi seluruh rancangan pembelajaran yang sudah diberikan agar menimbulkan umpan balik terhadap hasil kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru juga menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa tidak takut untuk bertanya, serta pada saat menjelaskan guru menyelipkan penjelasan yang menantang untuk ditanyai, dan guru tidak sungkan memberi reward dan pujian kepada siswa yang bertanya serta tidak meremehkan dan menyalahkan jawaban dari siswa supaya mereka bersemangat untuk bertanya lagi. Setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan mulai menggali pengetahuan yang lebih luas lagi seperti dari internet, buku, dan film.

Guru mendorong siswa agar mau memaparkan hasilnya ke depan kelas dengan memberi pujian pada siswa yang mau maju dan membantu untuk membuat kesimpulan dalam kelompok mereka. Dari penelitian yang dilakukan, Kurikulum 2013 mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Sosiologi di MAN 5 Kediri karena kurikulum ini dapat menciptakan siswa mampu berpikir kritis, aktif, dan inovatif. Jika siswa tidak aktif mereka akan tertinggal, sehingga Kurikulum 13 benar-benar mewajibkan siswa harus aktif mencari dan bertanya.

Kendala yang dirasakan dalam proses pembelajaran Sosiologi dalam penerapan Kurikulum 2013 di MAN 5 Kediri yaitu:

- a. Guru dituntut untuk mengeluarkan segala kemampuan-kemampuan yang dimiliki berupa pengetahuan, kepemimpinan, dan keterampilan. Kemampuan tersebut merupakan suatu bentuk partisipasi guru dalam mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai perencanaan yang sudah diatur dalam Kurikulum 2013. Guru harus memiliki susunan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik, semua proses yang dilakukan tanpa persiapan yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang tidak baik. Keberhasilan kegiatan pembelajaran harus diawali dengan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang wajib dipersiapkan oleh semua guru termasuk guru Sosiologi saat menerapkan Kurikulum 2013 di MAN 5 Kediri seperti: mengembangkan silabus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan program tahunan, dan program semester pada awal tahun pembelajaran. Persiapan pembelajaran ini bertujuan untuk proses pembelajaran yang lebih maksimal dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dan yang menjadi problema guru dalam implementasi Kurikulum 2013 pada tahap perencanaan yaitu rumitnya penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan guru masih banyak yang bingung dalam memahami konsep yang ada pada Kurikulum 2013 sehingga masih banyak guru yang penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sama seperti kurikulum sebelumnya.
- b. Siswa MAN 5 Kediri pada awal penggunaan Kurikulum 2013 belum terbiasa dengan metode pembelajaran sesuai struktur yang diberlakukan Kurikulum 2013 karena pada Kurikulum 2013 saat pembelajaran Sosiologi siswa MAN 5 Kediri hanya menerima materi dari guru, selain itu mereka tidak memiliki buku teks untuk dibawa pulang yang diberikan sekolah melainkan mereka diberikan akses meminjam buku di perpustakaan sehingga pada saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung siswa hanya bertumpu dari penjelasan guru tanpa ada buku teks seperti buku paket, buku Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Buku Kerja Siswa (BKS). Hal ini membuat siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam mencari jalan keluar dari

sebuah masalah yang dihadapi di madrasah. Kurikulum 2013 memungkinkan siswa belajar lebih mandiri dan berpikir kritis tujuannya untuk memberikan perkembangan yang baik, memperoleh kemandirian, serta dapat menambah pengetahuan serta pengalaman baru pada siswa MAN 5 Kediri. Dari observasi di lapangan masih banyak siswa yang belum sepenuhnya aktif dan kreatif untuk bebas dalam mencari materi. Butuh waktu untuk membiasakan siswa dapat memiliki karakter yang aktif dan kreatif karena banyak siswa yang sulit mengembangkan potensi tersebut.

- c. Banyak siswa yang merasa sulit menerapkan Kurikulum 2013 karena mereka merasa dituntut menjadi siswa yang cepat tanggap dalam pembelajaran. Terlalu banyak materi dan waktu kelas membuat peserta didik merasa terbebani, karena menurut mereka setiap siswa memiliki daya pikir kuat berbeda-beda sehingga tidak semua siswa mampu berpikir cepat, ini membuat guru harus pintar dalam mengola strategi dan model pembelajaran di kelas. Beban belajar siswa dianggap terlalu berat serta waktu pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terlalu lama, membuat mereka harus menguasai terlalu banyak materi.

Setiap kendala yang dirasakan saat proses pembelajaran mata pelajaran Sosiologi pasti ada cara untuk mengatasinya. Berikut beberapa solusi untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran:

- a. Permasalahan yang dihadapi guru tersebut dapat terselesaikan jika guru terus berusaha untuk mencoba belajar beradaptasi dengan membiasakan menerapkan konsep Kurikulum 2013. Usaha yang dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan pendidikan mengenai Kurikulum 2013, adanya sharing antar sesama guru, mengikuti sosialisasi atau workshop yang terkait dengan implementasi Kurikulum 2013. Badan kementerian pendidikan harus menyiapkan pelatihan kepada guru sehingga bisa membuat mereka berusaha untuk memahami dan mengerti bagaimana cara menerapkan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 dengan benar sesuai struktur rencana dari Kemendikbud.
- b. Permasalahan yang dihadapi siswa terkait kurang dimanfaatkannya fasilitas penyediaan media pembelajaran seperti: buku perpustakaan, E-Library, dan media sosial yang sesuai dengan materi pembelajaran. Padahal banyak sekali sumber bahan belajar yang sangat bermanfaat di sekitarnya, guru dan siswa hanya perlu belajar bagaimana cara memanfaatkannya seperti dengan cara menyediakan media pembelajaran yang berbasis teknologi sesuai dengan isi kurikulum, sehingga siswa tidak tertinggal. Di sini guru harus mendorong siswa membiasakan diri mencari ilmu pengetahuan lain seperti di buku perpustakaan, media sosial, atau lingkungan sekitar. Siswa juga harus bisa memanfaatkan akses yang sudah diberikan guru dengan sebaik-baiknya sehingga siswa MAN 5 Kediri akan lebih kreatif dan semangat dalam mencari ilmu pengetahuan dan wawasan baru.
- c. Pemberian motivasi perlu diberikan kepada peserta didik seperti diadakannya sosialisasi tentang pentingnya belajar untuk meningkatkan cara berpikir siswa. Guru harus sering bertanya, mendengar, dan menilai sesuai kemampuan berpikir siswa. Perubahan Kurikulum 2006 atau disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang awalnya berpusat kepada guru kini menjadi Kurikulum 2013 yang berpusat kepada siswa untuk menggali potensi dan kreatifitas siswa membuat bagaimana cara agar siswa mencoba menggali

potensi dan kreatifitas yang dimiliki dari mendominasi metode memberikan motivasi dengan berbagai cara untuk berpikir agar lebih cepat tanggap.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu sistem komunikasi dua arah yaitu guru sebagai pendidik untuk mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan serta belajar dilakukan oleh siswa yang dituntut untuk mencari ilmu pengetahuan baru dari materi yang diberikan oleh guru. Implementasi Kurikulum 2013 yang diterapkan di MAN 5 Kediri selama 4 tahun sudah diterapkan sebaik mungkin walaupun masih ada kendala dalam penerapannya. Dari hasil observasi menurut peneliti dari beberapa kendala terdapat solusi untuk mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar dengan cara harus ada kebijakan dalam penerapakan Kurikulum 2013 seperti: 1) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik, kualitas tersebut dapat tumbuh dengan mengikuti pelatihan pendidikan sesuai kurikulum yang berlaku misalnya Kurikulum 2013, guru tersebut harus pro aktif sehingga dalam menyusun dokumen administratif untuk Kurikulum 2013 dan permasalahan-permasalahan dalam penerapan Kurikulum 2013 dapat dicarikan solusinya. Jika kualitas guru rendah maka proses kegiatan belajar mengajar efektivitas pembelajaran tidak akan terjadi. 2) Guru harus menyesuaikan materi dengan masanya. Pembaharuan informasi ke dalam kurikulum sangat penting dilakukan, hal tersebut untuk mendukung adanya perubahan dalam dunia pendidikan yang diawali dari lingkungan kecil, materi yang diajarkan tentunya masih sama hanya metodenya saja yang berbeda. Di sini guru dituntut untuk terus update agar siswa bisa terus berkembang apalagi sekarang ini sudah banyak fasilitas yang diberikan pemerintah untuk membantu menunjang pembelajaran siswa lebih aktif dan efektif. Oleh karena itu, jangan ragu memasukan metode baru ke dalam materi lama. 3) Rencana penilaian atau adanya evaluasi harus dilakukan sesuai panduan penilain Kurikulum 2013, tidak hanya sekedar memberikan nilai semata, guru harus adil dan bertanggung jawab penuh. Evaluasi sangat dibutuhkan untuk membuat proses belajar mengajar berjalan dengan efektif, dengan begitu siswa bisa tahu apakah mereka berhasil dalam penerapan Kurikulum 2013 atau tidak. Selain itu, rencana penilaian juga bisa membantu guru untuk melakukan evaluasi terhadap dirinya sendiri, apakah cara menyampaikan materi sudah sesuai dengan standar serta membuat siswa memahami dengan baik tujuan dari materi tersebut ataukah belum.

Kegiatan yang direncanakan oleh badan satuan pendidikan dalam desain instruksional tentang bagaimana bisa membuat siswa mampu belajar secara aktif yang menekankan pada bagaimana penyediaan sumber bahan ajar yang tersedia saat ini. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dimulai dari upaya yang dilakukan guru, semangat dan dorongan guru yang diberikan kepada siswa sangat mendukung keberhasilan efektivitas pembelajaran. Jadi, guru harus mampu mengimplementasikan penerapakan setiap Kurikulum yang ditetapkan seperti Kurikulum 2013.

Penutup

Gambaran tentang efektivitas pembelajaran Sosiologi di MAN 5 Kediri sudah menunjukkan hasil yang sudah cukup sesuai Standart Perencanaan Kurikulum 2013. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari beberapa unsur yaitu: 1) Pengelolaan di dalam suatu kelas yang telah diupayakan oleh guru Sosiologi dan siswa di MAN 5 Kediri agar tercipta suasana kelas yang kondusif dan tertib. Kemudian setiap kurikulum yang dibentuk memiliki tujuan berbeda untuk menciptakan generasi baru yang mampu memiliki standart pendidikan lebih tinggi, guru harus memiliki anggapan bahwa

kurikulum yang dijalankan tidak hanya semata-mata untuk diterapkan tetapi harus mampu menciptakan efektivitas pembelajaran lebih baik dari kurikulum-kurikulum yang sudah dibentuk atau diterapkan sebelumnya. Selain itu keadaan kelas yang meliputi sarana dan prasana juga sebagai bentuk efektivitas yang memadai dalam menunjang pembelajaran di sekolah. 2) Guru Sosiologi di MAN 5 Kediri telah berusaha menjalankan peran sebagai seorang pendidik dalam membimbing siswa mempunyai sikap aktif dan mampu berpikir kreatif serta inovatif. 3) Dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai rapot telah mencapai tingkat keberhasilan yang sesuai Standart Penilaian Kurikulum 2013.

Kendala yang dihadapi guru Sosiologi MAN 5 Kediri selama penerapan Kurikulum 2013 terkait kemampuan guru dalam menghadapi karakteristik siswa dalam proses pembelajaran yang di mana sangat bervariasi sehingga menyulitkan guru dalam menciptakan siswa untuk mampu memiliki sikap aktif, dan berfikir kreatif serta inovatif. Selain itu sarana dan prasarana berupa dukungan wifi di MAN 5 Kediri belum sepenuhnya terjangkau. Cara memberantas kendala yang dirasakan guru Sosiologi di MAN 5 Kediri dalam penerapan Kurikulum 2013 pada siswa kelas XI dan XII terdiri dari: Pertama, kepala madrasah berupa perannya sebagai pimpinan yang harus terus memberikan teladan dan pengaruhnya dalam pengimplementasian suatu kebijakan di madrasah. Kedua, guru harus mampu mendorong siswa membiasakan diri mencari ilmu pengetahuan lain seperti di buku perpustakaan, media sosial, atau lingkungan sekitar. Siswa juga harus bisa memanfaatkan akses yang sudah diberikan guru dengan sebaik-baiknya sehingga siswa MAN 5 Kediri akan lebih kreatif dan semangat dalam mencari ilmu pengetahuan dan wawasan baru. Ketiga, adanya motivasi perlu diberikan kepada peserta didik seperti diadakannya sosialisasi tentang pentingnya belajar untuk meningkatkan cara berpikir siswa. Guru harus sering bertanya, mendengar, dan menilai sesuai kemampuan berpikir siswa sebagai wadah yang sangat penting bagi guru Sosiologi khususnya untuk saling bertukar pikiran dan berbagi pengalaman dalam mengajar.

Daftar Pustaka

- Akmal, N. 2018. Kompetensi Kinerja Guru Menurut Kurikulum Karakter (K-13). Sumber; www.sefabumipersada.com
- Arifin, Z.2013. *Pegembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Hayati, N. *et al.* 2020. “Implementasi Pendekatan Saintifik Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sosiologi Kurikulum 13.” *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* Print-ISSN 2355–4622 Online-ISSN 2622-9021 Vol. 7, No. 1, Oktober-Maret
- Haziza, E. 2019. “Peran Pengawas Dalam Implementasi Kurikulum 13 Mata Pelajaran PAI (Studi Pada Pengawas guru PAI SMK Kab. Rejang Lebong)”. *al-Bahtsu: Vol. 4, No. 1, Juni*
- Kurniasih, I. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep & Penerapan*, Surabaya: Kata Pena.
- Kurniawan. *et al.* 2021. “*Sosialisasi Penerapan Metode Pembelajaran Steam Pada Kurikulum*”. *Indonesian Journal Of Community Service* Volume 1 No 4 Desember
- Neliwati. *et al.* 2023. “Penerapan Kurikulum Campuran (K-13 & Kurikulum Merdeka) Di MAN Binjai”. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* Volume 10, Nomor 4, Desember
- Prameswari, D.F.S. *et al.* 2023. “*Implementasi Kurikulum K-13 dan Kurikulum Merdeka di SMAM 2 Sumberrejo Bojonegoro pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.” *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1)

- Sardiman, M.A. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Susanto, A. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syaodih, N.S. 2008. *Prinsip dan Pengembangan kurikulum*. Jakarta : P2PLTK.
- Triwiyanto, T. 2015. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Copyright © 2024 **Journal Salimiya**: Vol. 5, No.1, Maret 2024, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>